

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut Usia adalah tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia dan ditandai dengan gagalnya seseorang untuk mempertahankan keseimbangan kesehatan, dan kondisi stress fisiologisnya (Kementerian Sosial, 2018). Semakin bertambahnya usia, tubuh menjadi semakin rentan mengalami gangguan kesehatan dikarenakan menurunnya fungsi-fungsi organ. Gangguan kesehatan yang sering dialami oleh lansia berupa gangguan *musculoskeletal* (penyakit sendi), salah satu penyebab gangguan *musculoskeletal* pada lansia yaitu *Gout Arthritis* (Kusumo, 2020). *Gout Arthritis* atau penyakit Asam Urat adalah suatu bentuk radang sendi yang disebabkan oleh terlalu banyaknya penumpukan Asam Urat di dalam tubuh (American College of Rheumatology, 2018).

World Health Organization menyebutkan prevalensi *Gout Arthritis* sebanyak 34,2% di seluruh dunia. Negara maju seperti Amerika Serikat memiliki prevalensi *Gout Arthritis* 13,6% per 100.000 penduduk. Peningkatan kejadian Asam Urat tidak hanya terjadi di negara maju saja, namun peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya adalah negara Indonesia (Mangara et al., 2024). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa kejadian Asam Urat di Indonesia sebanyak 713.783 golongan penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun. Provinsi Lampung menduduki peringkat ke-8 jumlah kasus terbesar dari 34 Provinsi, dengan jumlah kasus sebanyak 22.171 jiwa. Sedangkan di Kabupaten Lampung Utara didapatkan data sebanyak 1.626 jiwa (Riskesdas, 2018). Puskesmas kalibalangan sebagai bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Utara, angka kesakitan *Gout Arthritis* tahun 2023 baik kasus lama & kasus baru sebanyak 3.804 dan termasuk dalam kategori 10 penyakit terbanyak.

Penyakit *Gout Arthritis* atau Asam Urat terjadi karena adanya gangguan metabolisme *purin*. *Purin* adalah protein yang mengalami metabolisme didalam tubuh menjadi Asam Urat. Dengan adanya peningkatan kadar Asam Urat diatas nilai normal, seseorang akan merasakan serangan nyeri pada sendi, terutama sendi ibu jari kaki. Serangan juga bisa terjadi di tempat lain seperti pergelangan kaki, punggung kaki, lutut, siku, pergelangan tangan atau jari-jari tangan, selain itu sendi juga dapat mengalami kemerahan dan peradangan (Madyaningrum et al., 2020). Asam Urat dapat meningkat menjadi batu ginjal dan dapat menyebabkan gagal ginjal jika tidak ditangani. Terapi *farmakologis* yang dapat dilakukan untuk mengontrol kadar Asam Urat yaitu dengan mengonsumsi obat allopurinol, yang berfungsi untuk menurunkan produksi Asam Urat (Firsty, L. & Putri, M.A., 2021). Terapi *non-farmakologis* yang dapat dilakukan adalah dengan diet rendah *purin*, tidak konsumsi alkohol, dan terapi bekam. (Suardi, 2023)

Terapi bekam adalah salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan *Gout Arthritis*. Bekam bekerja dengan merangsang sirkulasi darah umum dalam tubuh melalui pelepasan zat seperti *serotonin* dan *histamin*, yang menyebabkan pelebaran *kapiler* dan *arteriol*. Terapi bekam dapat menurunkan kadar Asam Urat melalui *detoksifikasi*, *ekskresi*, *homeostasis*, dan stimulasi organ (Sucipto et al., 2024). Pembekaman pada titik *Al-Kaahil* secara khusus berfungsi untuk memulihkan dan memperbaiki fungsi ginjal, sehingga mampu mengeluarkan kelebihan Asam Urat dengan lebih efektif dan memetabolisme zat-zat berlebih yang ada dalam tubuh (Yulianus, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Suardi (2023) mengatakan bahwa terdapat pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Mustofa (2017) yang mengatakan hasil analisis menunjukkan bahwa terapi bekam basah tidak memberikan efek yang signifikan terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lansia dengan masalah kesehatan *Gout Arthritis* sebagai Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan Bekam pada Lansia dengan *Gout Arthritis* yang Mengalami Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di Desa Suka Jadi wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Bekam pada Lansia dengan *Gout Arthritis* yang Mengalami Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di Desa Suka Jadi wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara.

C. Tujuan Studi Kasus

Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran Penerapan Bekam pada Lansia dengan *Gout Arthritis* yang Mengalami Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di Desa Suka Jadi wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pasien *Gout Arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.
- b. Melakukan penerapan terapi bekam pada pasien *Gout Arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi bekam pada pasien *Gout Arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.
- d. Menganalisis terapi bekam pada pasien *Gout Arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan

penerapan bekam terhadap pasien *Gout Arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis, sebagai kajian pustaka bagi peneliti yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan bekam terhadap pasien *Gout Arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana menerapkan terapi bekam pada pasien *Gout Arthritis*.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah referensi bagi pelaksana/ perawat dalam merawat pasien *Gout Arthritis* dengan tindakan keperawatan terapi bekam.

c. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat pada pasien *Gout Arthritis* dan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan untuk mengatasi masalah kesehatan *Gout Arthritis* sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakit.